

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI KOGNITIF IPA MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* KELAS V SDN PODOSOKO

THE IMPROVMENT OF INTEREST AND COGNITIVE ACHIEVEMENT OF SCIENCE THROUGH LEARNING CYCLE MODEL

Oleh: Lutfi Putri Nugraheni, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, elputri.fg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi kognitif IPA melalui model *Learning Cycle* pada siswa kelas V SDN Podosoko 1 Sawangan Magelang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Learning Cycle* dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan prestasi kognitif IPA pada siswa kelas V. Pada pra tindakan jumlah siswa yang mendapat skor minat dengan kategori tinggi adalah 3 anak atau 12,5%. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 10 anak atau 41,67%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 anak atau 70,83%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan adalah 59,79 meningkat menjadi 71,46 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 82,08 pada siklus II.

Kata kunci: *minat, prestasi kognitif IPA, model Learning Cycle*

Abstract

This research aims at improving the learning interest and cognitive achievement of science through Learning Cycle Model at fifth grade students of SDN Podosoko 1 Magelang. The research subject were 24 students. This research type used Kemmis and Mc. Taggart's design of Classroom Action Research. The data collection techniques were observation, questionnaire and test. The data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive. The research result show that the use of Learning Cycle model aids improve learning interest and cognitive achievement of science at fifth grade students. The number of students who get interest score with high category at the pre cycle was 3 students or 12,5% then increase to 10 students or 41,67 % in cycle I and then increase to 17 students or 70,83% in cycle II. The average of the learning output improve from 59,79 to 71,46 in cycle I and increase to 82,08 in cycle II.

Keyword: *learning interest, cognitive achievement, Learning Cycle model*

PENDAHULUAN

Mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan. Suatu pengajaran akan berhasil apabila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus memikirkan segala hal yang akan dilakukan di dalam kelas. Hal penting yang harus dipikirkan adalah pendekatan dan metode apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran.

Begitu pula dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, pendidik atau guru dituntut memiliki kemampuan untuk menyiapkan materi, memilih media, metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. "Objek proses belajar IPA adalah kerja ilmiah (prosedur), sedangkan objek produk IPA adalah

pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif IPA”, (Asih Dwi, 2014: 27).

Hendro Darmodjo (1992: 3) mengemukakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya diberi pengetahuan saja atau berbagai fakta yang dihafal, tetapi siswa dituntut untuk aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam.

Selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri Podosoko 1 Sawangan Magelang masih belum menggembarakan, metode dan pendekatan yang bervariasi masih jarang digunakan terutama di kelas V. Pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah, mencatat, dan menghafal pada materi yang seharusnya dilakukan percobaan.

Akibatnya, kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih pasif, siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang asyik bermain sendiri dan tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa yang rendah pula.

Hal ini terbukti dari pengumpulan data angket minat terhadap mata pelajaran IPA kelas V SD N Podosoko 1, Magelang. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data angket hanya 12,5% dari 24 siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran IPA, 50% memiliki minat rendah dan sisanya 37,5% memiliki minat sedang terhadap mata pelajaran IPA. Adapun Ujian Tengah Semester 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 59,79 yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang menarik dan melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar IPA disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model siklus belajar (*Learning Cycle*). Model *Learning Cycle* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ditunjang oleh teori konstruktivisme. Sujarwo (2011: 72) menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah suatu pembelajaran yang melibatkan pembinaan pengetahuan individu yang dicapai melalui proses keseimbangan. Keseimbangan ini dicapai melalui proses

akomodasi dan asimilasi, dimana pengetahuan baru dibentuk melalui pestrukturasi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh individu.

“Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Learning Cycle* terdiri atas tiga fase, yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep yang dilakukan secara bersiklus atau dapat berulang”, (Nono Sutarno, 2009: 8.27). Implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Ngilimun (2016: 176) menyebutkan beberapa keunggulan model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar) yaitu: 1) meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa, karena pada pembelajaran dengan penerapan *Learning Cycle* berbasis media lingkungan alam disertai dengan pembuktian pengetahuan awal melalui percobaan dan pengamatan terhadap materi pembelajaran, dan 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang mampu memaksimalkan kegiatan belajar siswa sehingga dapat membuat siswa berminat, membangkitkan rasa ingin tahu, tertantang dan dapat mengaplikasikan konsep yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Podosoko 1 yang beralamat di Dusun Gelap Desa Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 bulan April-Mei 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Podosoko 1 Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar dan prestasi kognitif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model *Learning Cycle* pada siswa kelas V SD Negeri Podosoko 1 Sawangan Magelang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket
Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA. Dalam penyusunan angket ini peneliti menyusun pernyataan yang dijawab siswa tentang minat belajar pembelajaran IPA setelah dilakukan tindakan.
2. Tes
Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui prestasi kognitif IPA melalui model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas V SD Negeri Podosoko 1.
3. Observasi
Observasi dilakukan oleh peneliti ketika guru sedang mengajar menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan perpedoman pada instrumen yang berupa lembar observasi. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* seperti seharusnya atau belum. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa serta minat siswa ketika proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket
Angket digunakan untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa sesudah tindakan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

2. Lembar Observasi
Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui bagaimana minat siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga instrumen yang digunakan terdiri dari 3 lembar observasi.
3. Tes
Tes digunakan untuk mengetahui prestasi kognitif IPA melalui model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas V SDN Podosoko 1. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda. Tes dilakukan di akhir pertemuan setiap akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur data hasil angket dan hasil tes. Data hasil angket dan tes dalam penelitian ini digunakan sebagai data primer.

Hasil Angket

Hasil angket diperoleh dari penskoran angket respon siswa terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif yang dijumlah pada setiap angket siswa kemudian dikualifikasikan sesuai kriteria hasil angket berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil Angket

Skor yang diperoleh (X)	Kategori
$X > 48$	Sangat Tinggi
$36 < X \leq 48$	Tinggi
$24 < X \leq 36$	Sedang
$12 < X \leq 24$	Rendah
$X \leq 12$	Sangat Rendah

Hasil Tes

Hasil tes ditentukan nilai tertinggi siswa, nilai terendah siswa, dan nilai rata-rata kelas, untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah Siswa

Sedangkan untuk mencari presentase siswa yang sudah lulus atau tuntas KKM digunakan rumus sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengukur data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta observasi minat siswa selama proses pembelajaran. Dalam menganalisis data hasil observasi, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa nilai evaluasi siswa dan non tes yang berupa hasil angket

minat siswa dan hasil observasi guru dan siswa, serta hasil observasi minat siswa.

Dalam penelitian ini, data non tes merupakan data primer untuk mengetahui peningkatan keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *Learning Cycle* pada siswa kelas V SD Negeri Podosoko 1 Sawangan Magelang.

Berikut adalah hasil observasi keterlaksanaan model *Learning Cycle* pada aktivitas guru dan siswa.

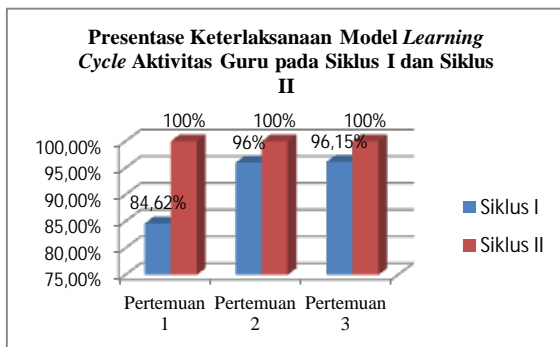
Tabel 2. Data Presentase Keterlaksanaan Model *Learning Cycle* pada Siklus I dan Siklus II

Pert. ke-	Kegiatan	Tahapan	Jml. Skor		Presentase Keterlaksanaan	
			S. I	S. II	S. I	S. II
I	Kegiatan Guru	Engagement	7	6	100 %	100 %
		Exploration	4	4	100 %	100 %
		Explanation	3	5	60 %	100 %
		Elaboration	3	4	20 %	100 %
		Evaluation	5	6	83 %	100 %
Total			22	25	84,62%	100%
	Kegiatan Siswa	Engagement	6,7	6	95,71 %	100 %
		Exploration	3,7	3,9	92,50 %	97,50 %
		Explanation	1,6	4,2	32 %	84 %
		Elaboration	3	3,9	75 %	97,50 %
		Evaluation	5	6	83,33 %	100 %
Total			20	24	75,70 %	95,80 %
II	Kegiatan Guru	Engagement	6	6	100 %	100 %
		Exploration	4	4	100 %	100 %
		Explanation	4	5	80 %	100 %
		Elaboration	4	4	100 %	100 %
		Evaluation	6	6	100 %	100 %
Total			24	25	96%	100%
	Kegiatan Siswa	Engagement	5,8	6	96,67 %	100 %
		Exploration	3,8	4	95 %	100 %
		Explanation	2,1	4,6	42 %	92 %
		Elaboration	3,5	4	87,50 %	100 %
		Evaluation	5,3	6	88,33 %	100 %
Total			20,5	24,6	81,90%	98,40%
III	Kegiatan Guru	Engagement	7	6	100 %	100 %
		Exploration	4	4	100 %	100 %
		Explanation	4	5	80 %	100 %
		Elaboration	4	4	100 %	100 %
		Evaluation	6	6	100 %	100 %
Total			25	25	96,15%	100%
	Kegiatan Siswa	Engagement	6,9	6	98,57 %	100 %
		Exploration	3,9	4	97,50 %	100 %
		Explanation	2,8	5	56 %	100 %
		Elaboration	3,6	4	90 %	100 %
		Evaluation	6	6	100 %	100 %
Total			24	50	88,41 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan dengan sangat baik dari pertemuan 1 siklus I pertemuan 3 siklus II. Berikut ini adalah gambar diagram peningkatan

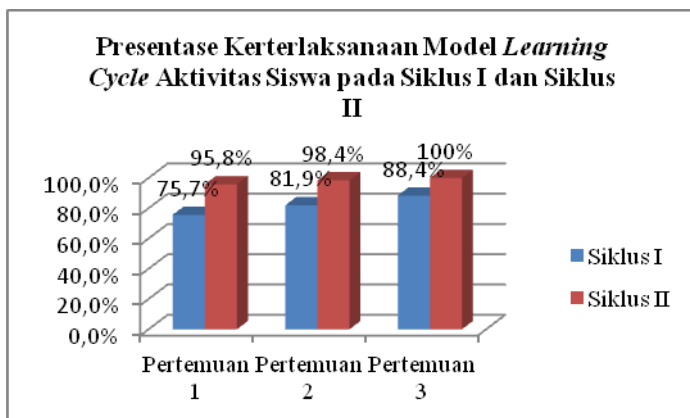
Peningkatan Minat dan (Lutfi Putri Nugraheni) 2.441 pembelajaran yang terjadi *by doing science*, dimana proses pembelajaran melibatkan secara aktif peserta didik ke dalam pengalaman nyata. Anak mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar aktif. Model *Learning Cycle* merupakan salah satu model yang dapat membantu anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui tahap-tahap pembelajarannya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan minat dan prestasi kognitif siswa dari siklus I ke siklus II

presentase keterlaksanaan model *Learning Cycle* aktivitas guru dari pertemuan 1 siklus I hingga pertemuan 3 siklus II.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Presentase Keterlaksanaan Model *Learning Cycle* Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Sedangkan gambar diagram peningkatan presentase keterlaksanaan model *Learning Cycle* aktivitas siswa dari pertemuan 1 siklus I hingga pertemuan 3 siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Presentase Keterlaksanaan Model *Learning Cycle* Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Ngalimun (2016: 176) bahwa keuntungan menggunakan model *Learning Cycle* salah satunya yaitu dapat meningkatkan minat belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Didukung dengan teori dari Conny R. Setiawan (2008: 103) yang menyatakan bahwa hendaknya di dalam pembelajaran IPA itu diberikan dengan proses

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap prestasi kognitif siswa kelas V SDN Podosoko 1 untuk mengetahui kondisi awal siswa yaitu dengan melihat nilai UTS mata pelajaran IPA, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 59,79.

Prestasi kognitif IPA siswa setiap siklus dapat diketahui dengan melakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II yaitu pada pertemuan ketiga dengan memberikan soal evaluasi. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada akhir siklus I adalah 71,46. Kemudian perolehan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 82,08.

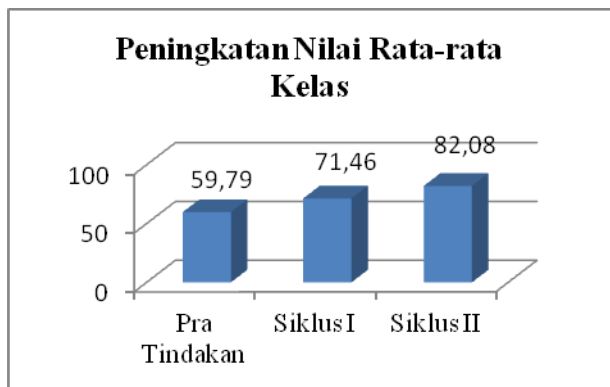
Data perbandingan prestasi kognitif siswa kelas V SDN Podosoko 1 antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tahap	Nilai Rata-rata Kelas	Tuntas	Presentase
1.	Pra Tindakan	59,79	5	20,83%
2.	Siklus I	71,46	17	70,83%
3.	Siklus II	82,08	23	95,83%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata kelas dari pra tindakan ke siklus I, dan ke siklus II mengalami

peningkatan. Peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas dapat disajikan dalam diagram berikut.

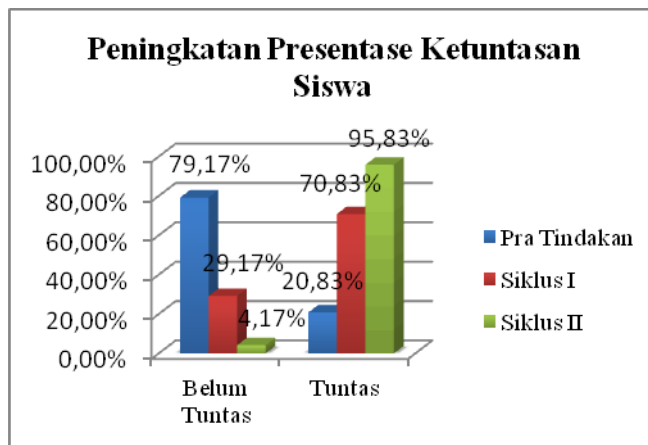


Gambar 3. Diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra tindakan hingga siklus II

Selain itu berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM

pada pra tindakan sebanyak 5 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 20,83% mengalami

peningkatan sebesar 50% pada siklus I yaitu sebanyak 17 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 70,83%. Kemudian, dari siklus I mengalami peningkatan sebesar 25% pada siklus II yaitu sebanyak 23 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 95,83%. Karena presentase ketuntasan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Berikut gambar perbandingan presentase ketuntasan siswa pada pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.



Gambar 4. Diagram batang peningkatan presentase ketuntasan siswa dari pra tindakan hingga siklus II.

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui minat belajar IPA siswa yang meliputi aspek perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. Minat belajar IPA pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen observasi dan angket. Peningkatan minat belajar IPA siswa yang diukur melalui observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Observasi Minat Belajar IPA Siswa dari siklus I ke siklus II

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor					
		Pert. 1		Pert. 2		Pert. 3	
		S.I	S.II	S.I	S.II	S.I	S.II
1	Perasaan senang	1,6	2,2	1,8	2,5	2	2,8
2	Ketertarikan siswa	2,7	3,3	2,9	3,5	3	4
3	Perhatian siswa	1,1	2,3	1,6	2,5	2	2,8
4	Keterlibatan siswa	1,4	3	2	3,3	2,5	3,8
5	Keingintahuan siswa	0,4	1,2	0,7	1,3	0,9	1,5
Jumlah		7,2	12	9	13,1	10,4	14,9
Presentase (%)		45	75	56,25	81,88	65	93,13

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa presentase hasil observasi minat belajar IPA siswa meningkat dari siklus I ke siklus II pada setiap pertemuan. Diagram peningkatan presentase hasil observasi minat belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Peningkatan Minat dan (Lutfi Putri Nugraheni) 2.443 terhadap mata pelajaran IPA, dan 62,5% atau 15 siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, serta 8,33% atau 2 siswa memiliki minat sangat tinggi terhadap mata pelajaran IPA.

Dari hasil angket dan prestasi kognitif diatas menunjukkan bahwa minat belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori menurut Dalyono (2009: 57) yang mengungkapkan bahwa minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prrestasi belajar yang tinggi.

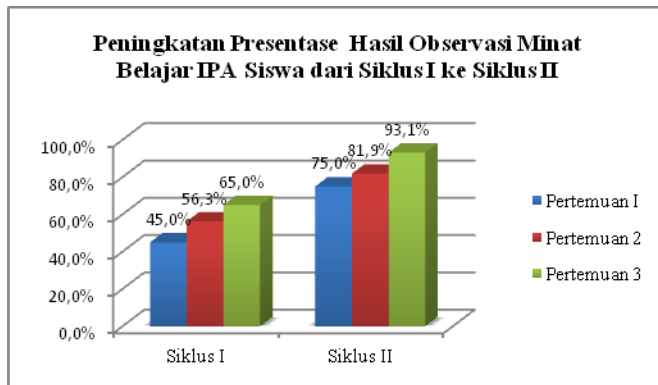
Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, maka hipotesis tindakan yaitu adanya peningkatan minat dan prestasi kognitif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas V SD Negeri Podosoko 1 Sawangan Magelang diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya dan penerapannya dapat meningkatkan minat dan prestasi kognitif siswa kelas V SD Negeri Podosoko 1 Sawangan Magelang tahun ajaran 2015/2016.

Hal ini terbukti dengan peningkatan minat dan prestasi kognitif belajar IPA ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata minat dan hasil belajar siswa. Pada pra tindakan jumlah siswa yang mendapat skor minat dengan kategori tinggi adalah 3 anak atau 12,5%. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 10 anak atau 41,67%. Sedangkan pada siklus II meningkat

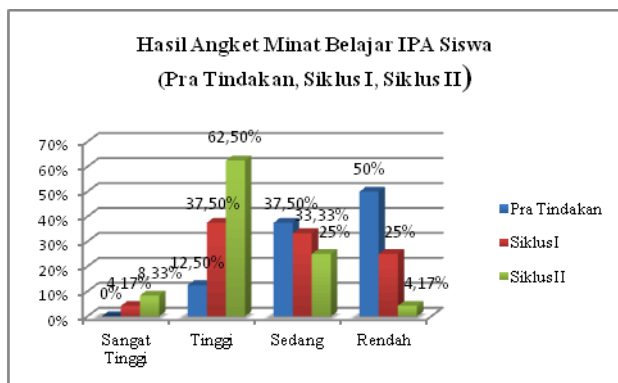


Gambar 5. Diagram Peningkatan Presentase Hasil Observasi Minat Belajar IPA Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Sedangkan hasil angket berupa data diperoleh dari angka dari setiap siswa dan skor siswa diperoleh dengan mengakumulasikan masing-masing skor pada setiap pertanyaan yang dijawab siswa kemudian ditemukan rata-ratanya.

Tabel 5. Hasil Angket Minat Belajar IPA Siswa

No	Kriteria	Jumlah Siswa			Presentase		
		Pra	S. I	S. II	Pra	S.I	S.II
1	Sangat Tinggi	0	1	2	0 %	4,17 %	8,33 %
2	Tinggi	3	9	15	12,5 %	37,5 %	62,5 %
3	Sedang	9	8	6	37,5 %	33,33 %	25 %
4	Rendah	12	6	1	50 %	25 %	4,17 %
5	Sangat Rendah	0	0	0	0 %	0 %	0 %
Rata-rata Skor					24	36,5	42,2
Kategori Minat					Rendah	Tinggi	Tinggi



Gambar 6. Diagram Hasil Angket Minat Belajar IPA Siswa

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan hasil minat angket dari pra tindakan ke siklus I kemudian siklus II dimana diketahui hasil angket minat pada siklus II menunjukkan bahwa 4,17% atau 1 siswa memiliki minat belajar IPA yang rendah, 25% atau 6 siswa memiliki minat belajar sedang

lagi menjadi 17 anak atau 70,83. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan adalah 59,79 meningkat menjadi 71,46 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 82,08 pada siklus II. Selanjutnya, data hasil belajar IPA pada pra tindakan, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 5 anak atau 20,83%. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 17 anak atau 70,83%. Pada siklus II, jumlah anak yang mencapai KKM adalah 23 anak atau 95,83% .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, untuk itu disarankan bagi guru untuk menjadikan model *Learning Cycle* sebagai alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di dalam kelas. Bagi Sekolah, model *Learning Cycle* dapat dijadikan salah satu cara melaksanakan model pembelajaran inovatif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Dwi Wisudawati & Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Index
- Hendo Darmodjo & Jenny R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. : Aswaja Pressindo
- Nono Sutarno, dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press